

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Peneliti sangat menyadari bahwa masih diperlukan waktu yang panjang untuk dapat membuat kesimpulan yang sempurna. Kesimpulan dari skripsi ini merupakan sebagian kecil dari sebuah kesimpulan yang utuh untuk menghasilkan sebuah penelitian yang akurat. Namun, penelitian ini akan menjadi sebuah motivasi awal untuk melakukan banyak hal lagi perkembangan kemampuan siswa terutama dalam pembelajaran berargumentasi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan dilakukan dalam rangka sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMA Negeri 10 Bandung pun dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini berusaha memberikan jalan pemecahan terhadap keterampilan berargumentasi siswa menggunakan teknik keliling kelompok.

1. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyusun terlebih dahulu perencanaan pembelajaran berargumentasi menggunakan teknik keliling kelompok. Perencanaan pembelajaran tersebut dikembangkan melalui metode penugasan, yaitu siswa diberi tugas mencari tema yang siswa sukai untuk dijadikan bahan diskusi dan dapat dikemukakan pendapat tentang tema tersebut di depan kelas. Guru memotivasi siswa agar berargumentasi di depan kelas dengan memperhatikan penilaian

berargumentasi siswa sebagai bahan penilaian. Tindakan yang akan dilakukan yaitu berupa pembelajaran berargumentasi menggunakan teknik keliling kelompok. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

2. Pelaksanaan penelitian diawali dengan membagi siswa dalam kelompok. Kelompok ditentukan oleh peneliti agar siswa dapat bekerjasama dengan baik. Setiap siswa mampu berbagi informasi dengan teman kelompoknya, dan setiap siswa mampu bertanggung jawab atas argumen yang ia kemukakan. Mereka ditugaskan membaca artikel tentang telah diberikan oleh peneliti, setelah membacanya mereka merumuskan hal-hal penting untuk diargumentasikan. Setiap siswa dalam kelompok berargumentasi sesuai artikel yang didapat dan mengomentarnya dari segala aspek berdasarkan fakta atau penjelasan yang diketahui.
3. Peningkatan yang dihasilkan berdasarkan penampilan mereka di depan kelas mengalami peningkatan. Pada siklus I, mereka masih malu dan gugup ketika berargumentasi, sehingga mereka kurang lancar berargumentasi. Pada siklus II, rasa malu dan gugup dapat diatasi karena mereka mempunyai tanggung jawab untuk berargumentasi seperti teman dalam kelompoknya. Permasalahan yang ada dalam artikel dapat dimengerti oleh mereka, berdasarkan permasalahan yang ada, mereka mengomentari permasalahan tersebut menurut fakta yang diketahui. Pada siklus I, siswa masih kesulitan berargumentasi, mereka membutuhkan waktu yang cukup lama untuk berargumentasi dan mereka masih saling

bertanya kepada kelompok lain tentang apa yang harus mereka ungkapkan di depan kelas. Pada siklus II, mereka dapat mengondisikan diri sendiri untuk mengungkapkan argumentasi di depan kelas tanpa memerlukan waktu yang lama. Bahasa yang digunakan oleh siswa pada siklus I cukup baik dan dapat dimengerti oleh temannya yang lain, bahasa yang diungkapkan sesuai dengan tema dari artikel yang diberikan. Begitu pula pada siklus II, siswa menggunakan bahasa yang lebih mengutamakan permasalahan berdasarkan fakta yang ada dan dikaitkan dengan kehidupan sosial pada umumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa kemampuan berargumentasi siswa menggunakan teknik keliling kelompok mengalami peningkatan yang sangat baik dari siklus ke siklus. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang mengalami peningkatan kemampuan berargumentasi pada siklus ke II. Pada siklus I menunjukkan bahwa 9 orang siswa dari 43 orang siswa atau 20,93% siswa mempunyai daya serap yang sangat tinggi, 26 orang siswa dari 43 orang siswa atau 60,46%, 7 orang siswa dari 43 orang siswa atau 16,27%, 1 orang siswa dari 43 orang siswa atau 2,32%. Pada siklus II menunjukkan bahwa 13 orang siswa dari 43 orang siswa atau 30,32% siswa mempunyai daya serap yang sangat tinggi, 28 orang siswa dari 43 orang siswa atau 65,12%, 1 orang siswa dari 43 orang siswa atau 2,33%. Pada siklus II terlihat adanya peningkatan yang diperoleh siswa yaitu tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat rendah, setiap kategori dalam skala penilaian mengalami peningkatan jumlah siswa walaupun tidak terlalu besar. Peneliti senantiasa melakukan evaluasi terhadap

pembelajaran yang telah dilakukan melalui refleksi. Hasil refleksi ini, menggambarkan mengenai kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki serta ditingkatkan untuk keberhasilan siswa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan berargumentasi, dapat membangkitkan motivasi siswa dengan didukung oleh variasi pembelajaran dan disertai penggunaan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, misalnya pembelajaran berargumentasi menggunakan teknik keliling kelompok, seperti yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini.
2. Proses pembelajaran berargumentasi menggunakan teknik keliling kelompok dapat diterapkan karena tidak menimbulkan kejenuhan maupun kebosanan bagi siswa.
3. Para pengajar harus selalu berusaha untuk memperbaiki metode pengajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa maupun kemampuan mengajar guru.
4. Guru sebaiknya melakukan persiapan yang lebih matang dalam menyusun rencana pembelajaran.

